

**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP
KEPUASAN KERJA KARYAWAN
(Studi pada Karyawan bagian Produksi PT Hankook Tire Indonesia, Cikarang)**

**Tritama Aria
Hamidah Nayati Utami
Yuniadi Mayowan**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: tritamaaria15@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to know simultaneously and partially the effect of occupational safety and health on employee job satisfaction. This type of research used was explanation with quantitative approach. This method is used to explain the relationship variables were studied and the relationship between one variable to another variable. Methods of data collection in this research using questionnaires and documentation. The analysis technique used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis, F test and t test. Based on the results of the analysis showed that safety and health simultaneous effect on job satisfaction of employees is 37.3% while the remaining 62.7% is influenced by other variables not examined in this study. Safety is partially affected by the significant value of 0.000 is smaller than $\alpha = 0.05$. Occupational health while also partially influenced by the value of 0.004 is smaller than $\alpha = 0.05$. It is expected that PT Hankook always maintain the health and safety so that employees feel satisfied in their work.

Keywords: Occupational Safety, Health, Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keselamatan berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan Kesehatan kerja juga berpengaruh secara parsial dengan nilai 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka diharapkan PT Hankook selalu menjaga keselamatan dan kesehatan kerja agar karyawan merasa puas dalam bekerja.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kepuasan Kerja

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Keselamatan kerja dapat memberikan rasa aman pada karyawan sehingga dapat bekerja semaksimal mungkin. Menurut Mangkunegara (2013:161) menjelaskan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk menjaminkondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Keamanan kerja juga merupakan faktor pendukung karyawan untuk bekerja dengan baik. Setiap ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi

Kesehatan Kerja juga Merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi karyawan disebuah perusahaan tersebut untuk dapat melaksanakan tugas tanpa mengalami gangguan. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Menurut Mondy (2008:82) Kesehatan Kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stres, emosi atau gangguan fisik. Mathis (2002:245) Menjelaskan bahwa Kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya

Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.
2. Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja

Perhatian khusus keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada suatu perusahaan adalah hal yang wajar, namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan relatif kurang sebanding dengan resiko kerja yang dihadapi. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diberbagai perusahaan mungkin berbeda-

beda tergantung pada jenis kegiatan yang ada diperusahaan tersebut

Adapun Pengertian Kepuasan Kerja Menurut Handoko (2012:193) adalah keadaan emosional yang menyenangkan dengan nama para karyawan memandang pekerjaan mereka. Sedangkan menurut Kuswadi (2005:13), kepuasan karyawan merupakan ukuran sampai seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi harapan karyawannya yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan dan jabatannya.

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berdampak pada kepuasan kerja, Menurut Mangkunegara (2013:95) salah satu teori *Hirarki Kebutuhan Maslow* menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup. Menurut Robbins (2001:52) Keyakinan bahwa karyawan puas akan lebih produktif merupakan ajaran dasar yang diberikan oleh Manajer selama bertahun-tahun

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, penelitian tersebut dilakukan pada karyawan bagian produksi PT Indohamafish Jembrana Bali. Dalam hasil penelitian tersebut bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 70,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu dalam penelitian Shabella (2013) yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kepuasan kerja karyawan yang ditelitidalam PT PLN area bojonegoro. Dalam hasil penelitian ini Keselamatan dan kesehatan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 67,7% dan sisanya dipengaruhi oleh Variabel lain.

PT Hankook merupakan produsen baru ban mobil asal Korea Selatan yang banyak menggunakan teknologi dan peralatan yang mempunyai resiko cukup tinggi, penggunaan mesin berteknologi tersebut tentu saja membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup memadai. Berikut adalah tabel jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di PT Hankook dari tahun 2014 sampai dengan saat ini

Tabel 1 Data Kecelakaan Periode Januari 2014 – Mei 2015

Bulan	Jumlah kecelakaan ringan	Jumlah Kecelakaan berat
Januari 2014 – Juni 2014	31	3
Juli 2014 – Desember 2014	11	2
Januari 2015 – Mei 2015	8	6
Total	61	11

Sumber: data kecelakaan PT Hankook, 2015.

Melihat tabel diatas maka perusahaan perlu meningkatkan program Keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360) adalah “perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.”

Kesehatan Kerja

Pengertian kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2013:161) “Keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.” Menurut Mondy (2008:82) “Kesehatan Kerja mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.” Mathis (2002:245) Menjelaskan bahwa “Kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya.” Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja menghindarkan karyawan dari penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat mengganggu pekerjaan.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja menurut Kuswadi (2005:13) kepuasan karyawan merupakan ukuran sampai seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi harapan

karyawannya yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan dan jabatannya. Sedangkan menurut Siagian (2002:295) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif tentang pekerjaannya. Kepuasan kerja tergantung pada yang diharapkan atau diinginkan oleh karyawan dari pekerjaannya dan apa yang didapatkan dari pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2007:77) kepuasan kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi”. Sehingga kepuasan kerja karyawan tersebut perlu diperhatikan demi mendapatkan kinerja yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang dinamakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah 796 karyawan di bagian produksi PT Hankook. Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel sebanyak 89 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Definisi Operasional

a. Keselamatan Kerja (X_1)

Keselamatan kerja merupakan upaya dalam menerapkan kondisi dan tindakan kerja yang aman.

b. Kesehatan Kerja (X_2)

Kesehatan kerja merupakan upaya menciptakan kondisi karyawan yang sehat berdasarkan lingkungan tempat kerja dan hubungan sosial ditempat kerja.

c. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan karyawan merupakan ukuran sampai seberapa jauh karyawan puas terhadap faktor fisik dan finansial yang diberikan perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan penelitian responden dan distribusi item-item masing-masing variabel.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis regresi linier berganda

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah rumus analisis regresi linier berganda untuk mempermudah proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi pengolahan data SPSS 20 for windows

b. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh parsial antara Variabel bebas dengan variabel terikat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif.

Tabel 2 Penjelasan Analisis Deskriptif

Variabel	Indikator	Item	Mean Indikator	Grand Mean
Keselamatan Kerja (X1)	Kondisi yang aman	1. Peralatan yang memadai 2. Peralatan yang diamankan dengan baik 3. Tempat penyimpanan alat yang baik	3,79	4,22
	Tindakan yang aman	1. Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat 2. Menggunakan pelindung diri 3. Membuang benda pada tempatnya 4. Mengamankan peralatan peralatan dengan baik 5. Bekerja pada posisi benar 6. Bekerja dengan teliti	4,65	
Kesehatan Kerja (X2)	Kondisi lingkungan tempat kerja	1. Penerangan ruangan yang memadai 2. Suhu udara ruangan kerja yang baik 3. Ventilasi ruangan tempat kerja memadai 4. Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak mengganggu 5. Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin	3,65	3,94
	Mental psikologis	1. Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik 2. Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baik 3. Suasana kerja yang kondusif	4,24	

Kepuasan kerja (Y)	Faktor Fisik	1. Kepuasan terhadap jenis pekerjaan yang diberikan 2. Kepuasan terhadap pengaturan waktu istirahat 3. Kepuasan terhadap kondisi kesehatan karyawan (lingkungan) 4. Kepuasan terhadap kondisi umur karyawan (pengalaman)	3,90	3,63
	Faktor Finansial	1. Kepuasan terhadap sistem penggajian. 2. Kepuasan terhadap besarnya gaji yang diberikan. 3. Kepuasan terhadap jaminan sosial yang diberikan. 4. Kepuasan terhadap tunjangan yang diberikan 5. Kepuasan terhadap fasilitas yang diberikan 6. Kepuasan terhadap promosi jabatan	3,37	

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 dalam variabel keselamatan kerja dapat diketahui bahwa rata-rata indikator pertama berupa kondisi yang aman sebesar 3,79. Indikator kedua berupa tindakan yang aman mempunyai rata-rata sebesar 4,65 Rata-rata dari variabel keselamatan kerja (X_1) sebesar 4,22. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai Keselamatan kerja di bagian produksi PT Hankook sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan (*Grand Mean*) sebesar 4,22

Dalam variabel kesehatan kerja dapat diketahui bahwa rata-rata indikator pertama berupa kondisi lingkungan tempat kerja sebesar 3,65. Indikator kedua berupa mental psikologis mempunyai rata-rata sebesar 4,24. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai Kepuasan kerja di bagian produksi PT Hankook baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan (*Grand Mean*) sebesar 3,63

Dalam variabel kepuasan kerja karyawan dapat diketahui bahwa rata-rata indikator pertama berupa faktor fisik sebesar 3,90, . Indikator kedua berupa mental psikologis mempunyai rata-rata sebesar 4,37. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai Kepuasan kerja di bagian produksi PT Hankook baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan (*Grand Mean*) sebesar 3,63

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (keselamatan kerja (X_1), kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 20 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-1.147			
Keselamatan Kerja (X ₁)	0.684	4.279	0.000	Signifikan
Kesehatan Kerja (X ₂)	0.379	2.928	0.004	Signifikan
Alpha		= 0.050		
R		= 0.611		
Koefisien Determinasi (R ²)		= 0.373		
F-hitung		= 25.624		
F-tabel (F _{2,86,0.05})		= 3.103		
Signifikansi F		= 0.000		
t-tabel (t _{86,0.05})		= 1.988		

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda seperti berikut:

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = -1.147 + 0.684(X_1) + 0.379(X_2) + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat diinterpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- $\beta_0 = -1.147$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel kepuasan kerja, maka nilai skor total dari variabel Y sudah menurun sebesar 1.147 (dianggap 0).
- $\beta_1 = 0.684$. Koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada variabel keselamatan kerja (X₁), maka variabel kepuasan kerja (Y) akan meningkat dan sebaliknya.
- $\beta_2 = 0.379$. Koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada variabel kesehatan kerja (X₂), maka variabel kepuasan kerja (Y) akan meningkat dan sebaliknya.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan parameter berdasarkan contoh. Selain itu, koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar proporsi keragaman total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 24 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.373. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel

bebas (keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel kepuasan kerja (Y), adalah sebesar 37.3%, sedangkan 62.7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : variabel Independent tidak berpengaruh nyata secara serentak terhadap Y H ₁ : variabel independent berpengaruh nyata secara serentak terhadap Y $\alpha = 0.05$	F = 25.624 sig = 0.000 F _{tabel} = 3.103	H ₀ ditolak

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25.624 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.103, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga **H₀ ditolak**. Artinya bahwa secara simultan, variabel keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂) berpengaruh secara nyata terhadap variabel kepuasan kerja (Y).

b. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t_{hitung} > t_{tabel} atau signifikansi < $\alpha = 0.05$.

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel} 5%	Sig. T	Keterangan
a. X ₁ → Y	4.279	1.988	0.000	Signifikan
b. X ₂ → Y	2.928	1.988	0.004	Signifikan

Sumber : data primer diolah, 2015

- Variabel keselamatan kerja (X₁) memiliki statistik uji t sebesar 4.279 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji |t_{hitung}| tersebut lebih besar daripada t_{tabel} (4.279 > 1.988) dan

nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel kepuasan kerja (Y).

- b. Variabel kesehatan kerja (X_2) memiliki statistik uji t sebesar 2.928 dengan signifikansi sebesar 0.004. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.928 > 1.988$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan kerja (Y).

Pembahasan

1. Analisis deskriptif Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Bagian Produksi PT Hankook.

a. Keselamatan Kerja (X_1)

Berdasarkan analisis deskriptif data jawaban responden diketahui bahwa Keselamatan Kerja (X_1) yang ada di PT Hankook memiliki nilai rata-rata keseluruhan (Grand Mean) sebesar 4,22 sudah sangat baik. Dengan perincian nilai rata-rata jawaban responden untuk item peralatan sebesar 3,82 yang artinya baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item menempatkan peralatan sebesar 3,82 yang artinya baik. nilai rata-rata jawaban responden untuk item tempat penyimpanan alat sebesar 3,73 yang artinya baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item melaksanakan pekerjaan sesuai petunjuk sebesar 4,37 yang artinya sangat baik. Untuk item bekerja menggunakan alat pelindung diri memiliki nilai rata-rata sebesar 4,27 yang artinya sudah sangat baik. Item membuang hasil sisa pekerjaan mempunyai nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,48 yang artinya sudah sangat baik. Kemudian untuk item mengamankan alat yang telah digunakan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4,47. Untuk item menggunakan mesin dengan posisi yang benar memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,52 artinya sudah sangat baik, Untuk item bekerja dengan teliti memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,52 yang artinya sudah sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keselamatan kerja (X_1) yang ada PT Hankook dinilai sangat baik.

b. Kesehatan Kerja (X_2)

Berdasarkan analisis deskriptif data jawaban responden diketahui bahwa Kesehatan Kerja (X_2) yang ada di PT Hankook memiliki nilai rata-rata keseluruhan (Grand Mean) sebesar 3,94 yang artinya sudah baik Dengan perincian nilai rata-rata jawaban responden untuk item penerangan sebesar 4,27 yang artinya sangat baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item suhu udara sebesar 3,57 yang artinya baik. nilai rata-rata jawaban responden untuk item ventilasi diruangan sebesar 3,79 yang artinya sudah sangat baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item tingkat kebisingan sebesar 3,27 cukup baik. Untuk item getaran mekanis memiliki nilai rata-rata sebesar 3,52 yang artinya baik. Item hubungan kerja dengan karyawan mempunyai nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,49 yang artinya sudah sangat baik. Kemudian untuk item hubungan kerja dengan pimpinan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4,38 yang artinya sudah sangat baik. Untuk item suasana kerja memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,19 yang artinya sudah sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesehatan kerja yang ada PT Hankook dinilai baik.

c. Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif data jawaban responden diketahui bahwa Kepuasan Kerja karyawan (Y) yang ada di PT Hankook memiliki nilai rata-rata keseluruhan (Grand Mean) sebesar 3,63 yang artinya sudah baik. Dengan perincian nilai rata-rata jawaban responden untuk item jenis pekerjaan yang diberikan sebesar 4,08 yang artinya baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item waktu istirahat yang diberikan sebesar 3,74 yang artinya baik. nilai rata-rata jawaban responden untuk item kondisi lingkungan sebesar 3,90 yang artinya baik. Nilai rata-rata jawaban responden untuk item pengalaman yang didapatkan sebesar 4,18 yang artinya sudah baik. Untuk item sistem penggajian memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43 yang artinya sudah baik. Item besarnya gaji mempunyai nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,30 yang artinya sudah cukup baik. Kemudian untuk item jaminan sosial nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 3,49 yang artinya sudah baik. Untuk item besarnya tunjangan memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,01 yang artinya sudah sangat baik. item fasilitas yang disediakan memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,61 yang artinya sudah baik. Untuk item promosi jabatan memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,56 yang artinya sudah baik. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa Kepuasan kerja karyawan (Y) yang ada PT Hankook dapat dinilai baik.

2. Pengaruh secara simultan variabel Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap variabel Kepuasan kerja karyawan pada bagian produksi PT Hankook.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis linier berganda, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel keselamatan kerja dan variabel kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *adjusted R square* 0,373 artinya variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh 37,3% terhadap kepuasan kerja karyawan dan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel lain yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan menurut pendapat Robbin (2001:181), yaitu:

- 1). Kerja yang menantang
- 2). Ganjaran yang pantas
- 3). Rekan kerja yang mendukung

Sedangkan menurut Mangkunegara (2000:117) faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah faktor pegawai.

Jadi dapat dikatakan bahwa program terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja dalam bekerja. Hasil signifikan juga menunjukkan bahwa selama ini perusahaan memperhatikan keselamatan kerja berupa peralatan, menempatkan peralatan, menyediakan tempat penyimpanan alat dengan baik. Selain itu perusahaan memperhatikan kesehatan kerja berupa penerangan, suhu udara, ventilasi, tingkat kebisingan, getaran mekanis, hubungan kerja, dan suasana kerja dengan baik

Adanya keyakinan bahwa karyawan yang puas akan lebih produktif dari pada karyawan yang merasa tidak puas. Merupakan ajaran dasar diantara manajer selama bertahun-tahun. Hasil analisis ini didukung oleh teori yang dikemukakan Robbins (2001:52), yaitu bahwa beberapa faktor yang dapat meningkatkan kepuasan kerja antara lain keselamatan dan kesehatan kerja. Kepuasan yang tinggi dapat menekan tingkat *turn over* karyawan dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih tinggi. Sedangkan lingkungan kerja yang buruk atau kurang terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak negatif terhadap kepuasan kerja karena lingkungan kerja yang kurang aman dapat

meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap variabel kepuasan kerja.

3. Pengaruh Secara Parsial Variabel Keselamatan Kerja Terhadap Variabel Kepuasan Kerja Karyawan bagian produksi PT Hankook

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapat variabel keselamatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,684. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas keselamatan kerja memiliki pengaruh positif atau berbanding lurus terhadap kepuasan kerja karyawan pada bagian produksi PT Hankook yaitu apabila keselamatan kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepuasan kerja karyawan akan naik sebesar 0,684 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t didapat bahwa variabel bebas keselamatan kerja berpengaruh signifikansi terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (alpha) yang dipakai yaitu sebesar 0,05 sehingga $0,000 < 0,05$. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja yang berupa peralatan yang memadai, penggunaan alat yang benar, dan alat pelindung diri berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baiknya fasilitas terkait dengan keselamatan kerja karyawan, maka upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja para karyawan akan mengalami peningkatan. Dalam uji secara parsial tersebut dapat juga diketahui variabel mana yang paling dominan terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil analisis yang dilihat dari koefisien regresi dapat diketahui bahwa koefisien variabel keselamatan kerja sebesar 0,684 dan kesehatan kerja sebesar 0,379. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh dominan terhadap kepuasan kerja karyawan pada bagian produksi PT Hankook. Rata-rata karyawan bagian produksi PT Hankook menunjukkan nilai 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan karyawan terhadap keselamatan kerja adalah baik. Menyangkut kondisi lingkungan kerja, kondisi pengaturan udara, kondisi pengaturan penerangan, kondisi pemakaian peralatan dan kondisi fisik dan metal pegawai. Hasil tersebut sesuai pendapat Mangkunegara (2000:161)

tentang keselamatan kerja adalah menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa kondisi yang tergolong baik.

4. Pengaruh Secara Parsial Variabel Kesehatan Kerja Terhadap Variabel Kepuasan Kerja Karyawan bagian produksi PT Hankook

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapat variabel kesehatan kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,684. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas kesehatan kerja berpengaruh positif atau searah terhadap kepuasan kerja karyawan yaitu apabila kesehatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,684 maka kepuasan kerja karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,684 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t didapat bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (alpha) yang dipakai yaitu sebesar 0,05 sehingga $0,004 < 0,05$. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan fasilitas kesehatan kerja yang meningkat, maka akan meningkat pula kepuasan kerja. Hal tersebut dikarenakan jika karyawan mendapatkan jaminan kesehatan kerja, mereka tidak perlu memiliki rasa khawatir atas gangguan kesehatan yang ditimbulkan di tempat kerja dan dapat bekerja secara optimal sehingga kepuasan kerja karyawan akan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan karyawan bagian produksi PT Hankook tentang kesehatan kerja dengan rata-rata 3,94 yang berarti bahwa kesehatan kerja adalah baik yang meliputi kondisi fisik, kondisi fisiologis dan psikologis. Hal ini didukung pendapat Menurut buku Mangkunegara (2013:95) menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karyawan puas terhadap kesehatan kerjanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

kepuasan kerja dan mampu memberikan pengaruh sebesar 37,3% terhadap variabel kepuasan dan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja yang meningkat dapat meningkatkan kepuasan kerja. PT Hankook selalu mengedepankan keamanan dari karyawan untuk menciptakan kepuasan kerja.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja yang meningkat dapat meningkatkan kepuasan kerja. PT Hankook selalu mengedepankan kesehatan kerja dengan memberikan jaminan kesehatan untuk menciptakan kepuasan kerja.

Saran

1. Bagi perusahaan, berdasarkan analisis pada distribusi jawaban responden PT Hankook diharapkan untuk meningkatkan keselamatan kerja berupa menyediakan tempat penyimpanan alat pelindung diri yang memadai, menyediakan alat pelindung diri yang baik agar karyawan dengan mudah menggunakan alat pelindung diri tersebut dan alat tidak cepat rusak karena tempat penyimpanan yang kurang memadai.
2. Bagi perusahaan, berdasarkan analisis pada distribusi jawaban responden PT Hankook diharapkan untuk meningkatkan kesehatan kerja berupa selalu mengecek tingkat kebisingan dan temperatur suhu ruangan. agar kesehatan para karyawan tidak terganggu akibat tingkat kebisingan dan temperatur suhu yang melebihi batas normal.
3. Bagi perusahaan, berdasarkan pada distribusi jawaban responden PT Hankook diharapkan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan dengan memberikan tunjangan lebih besar. agar karyawan merasa puas dan dapat menekan tingkat *turnover* di perusahaan.
4. Bagi peneliti lain, untuk mengambil variabel lain yang mempengaruhi kepuasan kerja selain variabel keselamatan dan kesehatan kerja agar judul dalam penelitian ini dapat berkembang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Handoko, Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kuswadi. 2005. *Cara Mengukur Kepuasan Karyawan*. Edisi kedua, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mondy dan Noe. 2005. *Human Resource Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2013. *Manajemen Sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert L. Mathis & John H. Jackson. 2002. *Human Resources Management*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: Penerbit Salemba.
- Robbins, S.P, 2001. *Perilaku Organisasi*. Edisi kedelapan. Jakarta: Prenhallindo.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jurnal :

- Kurniawan, 2013. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Shabella 2013. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Universitas Brawijaya, Malang.